

Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan DiTengah Pandemi Covid-19

Yosi Nur Kholisho¹, Marfuatun².

¹Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas Hamzanwadi

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Hamzanwadi

email: yosink.peninfo@gmail.com¹, marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com²

(Received: 26 Mei 2020/ Accepted: 10 Juni 2020 / Published Online: 20 Juni 2020)

Abstrak

Covid-19 merupakan virus baru yang menyerang seluruh dunia. Virus tersebut telah melumpuhkan seluruh bidang kehidupan. Berdasarkan edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 dan 3 Tahun 2020, maka pembelajaran dilakukan secara online di rumah. Daya serap mahasiswa yang baik dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari titik permasalahan tentang daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan kependidikan dengan menggunakan metode daring dilihat dari faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel yang digunakan adalah berjumlah 67 responden. Hasil temuan kami menunjukkan bahwa adanya siswa yang pernah sakit selama mengikuti perkuliahan, kurang tertarik pada mata kuliah kependidikan menjadi faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa, akan tetapi keyakinan mahasiswa yang kuat untuk lulus mata kuliah membuat faktor ini bukan menjadi faktor penghambat daya serap mahasiswa, sedangkan faktor eksternal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa menempuh mata kuliah kependidikan dengan metode daring di tengah pandemi covid-19. Terganggunya ekonomi keluarga disebabkan oleh orang tua yang tidak dapat berkerja di tengah pandemi menjadi hal utama yang mempengaruhi proses perkuliahan, dukungan orang tua yang kurang maksimal, serta lokasi rumah yang membuat sinyal sering hilang dan masuk.

Kata kunci: Daya Serap, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract

Covid-19 is a new virus that attacks the whole world. The virus has paralyzed all areas of life. Based on the circular of the Minister of education and culture of the Republic of Indonesia Number 2 and 3 of 2020, the learning is done online at home. Good student absorption can improve student learning outcomes. The purpose of this study is to look for points of concern about students' absorption of educational lectures using online methods viewed from internal and external factors. This research uses a descriptive method. The sample used was 67 respondents. Our findings show the students who have been ill while attending lectures is less interested in educational subjects being an internal factor that can affect student absorption, but strong student confidence in passing courses makes this factor not inhibiting factor students, while external factors are factors that affect the absorption of students taking educational courses with the online method in the middle of the covid-19 pandemic. Disruptions of the family economy caused by parents who cannot work in the middle of a pandemic are the main things that affect the lecture process. Parental support is less than optimal, as well as the location of the house that makes the signal often lost and entered.

Keywords: Absorption, Online learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 atau yang biasa disebut dengan COVID-19 merupakan virus baru yang menyerang seluruh dunia, berdasarkan data European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC) virus ini pertanggal 18 mei 2020 telah menjangkit 1.47 juta

orang untuk United States dan untuk wilayah Indonesia telah menjangkit lebih dari 17.025 orang berdasarkan grafik terlihat bahwa grafik Indonesia naik turun sehingga tidak stabil (*European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC), 2020*). Virus corona-19 menyebar dengan cepat, dan para ilmuwan berusaha menemukan pengobatannya yang tepat (Gao, Tian, & Yang, 2020). Wabah tersebut telah melumpuhkan seluruh bidang kehidupan, seluruh pekerjaan telah dibawa ke rumah yang disebut dengan *work from home*, termasuk bidang pendidikan. Saat ini seluruh sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tinggi telah membawa seluruh kegiatan pendidikan ke rumah termasuk tidak luput adalah perguruan tinggi.

Edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 dan 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *corona virus disease (covid-19)* tanggal 9 maret 2020, melakukan pembelajaran secara daring di rumah (Makarim, 2020). Pembelajaran online (dalam jaringan/daring) membawa pemikiran bahwa akan menghasilkan kualitas yang lebih rendah dari pada pembelajaran tatap muka, meskipun penelitian menunjukkan sebaliknya (Hodges, Moore, Lockee, Trust, & Bond, 2020). Pembelajaran online yaitu penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru, mencari materi pelajaran, untuk mendapatkan materi selama proses pembelajaran, serta untuk memperoleh pengetahuan untuk membangun makna pribadi, dan tumbuh dari pengalaman belajar (Anderson, 2008). Penggunaan internet atau pembelajaran dalam jaringan merupakan salah satu bentuk implementasi penggunaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (Fatahillah, Zainuddin, Kasau, & Samad, 2020). Penerapan pembelajaran dalam jaringan dapat dilakukan dengan cara diskusi daring untuk memberikan bahan pembelajaran dan wadah diskusi kepada siswa melalui web (Arif, Istiyadi, & Syahmani, 2018). Penerapan pembelajaran daring merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah hingga saat ini (Majid & Fuada, 2020). Pembelajaran daring merupakan penerapan pembelajaran berbantu internet untuk mengakses berbagai materi pembelajaran, berinteraksi dengan pengajar sehingga diperoleh pengalaman belajar.

Penerapan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab dari semua pihak seperti orang tua, peserta didik, pemerintah, dan masyarakat (Kholisho & Marfuatun, 2018). Bagi perguruan tinggi yang telah terbiasa menggunakan metode daring bukanlah suatu masalah, akan tetapi bagi perguruan tinggi yang belum terbiasa menggunakan metode tersebut bukanlah hal yang mudah terutama ini merupakan hal yang mendadak, persiapan yang belum baik mengakibatkan banyak kendala yang dihadapi baik pada mahasiswa maupun dosen. Sosialisasi terkait daring, kesiapan alat oleh mahasiswa, jaringan internet, serta biaya pengadaan kuota menjadi masalah yang sering diutarakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatnya kualitas pembelajaran perlu dukungan dari lingkungan, orang tua, diri mahasiswa itu sendiri serta pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Efriani, Dewantara, & Afandi, 2020), sehingga daya serap mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut dapat dapat dicapai secara maksimal. Daya serap mahasiswa yang baik dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta diakhiri dengan adanya kualitas lulusan.

Daya serap merupakan suatu kemampuan untuk menyerap konsep atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik (Alfaruqi, 2016). Pengertian lain daya serap merupakan suatu bentuk perasaan semangat, kemauan menyimak, kemampuan berfikir, kekuatan mengingat, dan tenaga yang dimiliki oleh peserta didik, untuk melakukan usaha menyerap pelajaran yang memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar (Liberti, 2012). Sehingga disimpulkan bahwa daya serap merupakan suatu kemampuan

serta kemauan yang dimiliki siswa untuk mendengar, menyimak, berfikir serta menyerap konsep dan materi pelajaran. Oleh sebab tersebut untuk melihat permasalahan secara detail dan melihat sejauh mana mahasiswa dapat menyerap materi perkuliahan dengan cara daring serta dicari solusi dari permasalahan tersebut sehingga dilakukan pertanyaan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa.

Daya serap mahasiswa dalam menerima pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor internal dibagi menjadi 2 yaitu biologis dan psikologis, biologis: usia, kematangan, kesehatan, dan psikologis : minat, motivasi, suasana hati, faktor eksternal dibagi menjadi 2 yaitu manusia dan non manusia, manusia : keluarga, sekolah, masyarakat, dan non manusia: udara, suara, bau-bauan (Fauzi, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut dijelaskan bahwa faktor daya serap belajar siswa yang tinggi: minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif, guru yang bisa bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya(Najahah, 2015).

Mata kuliah kependidikan menjadi fokus dalam pembahasan ini, mata kuliah kependidikan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dikuasai oleh mahasiswa dengan *background* guru. Sebagai calon guru seluruh konsep dasar ilmu kependidikan mutlak wajib untuk dikuasai oleh mahasiswa. Dalam hal ini tidak seluruh mata kuliah kependidikan yang diteliti, akan tetapi difokuskan pada mata kuliah strategi pembelajaran, *microteaching* dan etika profesi. Tidak ada hubungan yang antara minat dan daya serap siswa secara kognitif (Leong, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik permasalahan tentang daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan kependidikan dengan menggunakan metode daring dilihat dari faktor internal dan eksternal, serta mencari solusi atas permasalahan tersebut. Sebagai pembanding peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap terhadap ilmu statika dan tegangan pada siswa kelas X bidang keahlian teknik bangunan di SMK N 2 Yogyakarta (Liberti, 2012) dan implementasi *problem based learning* berbantuan diskusi daring terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar kimia pada materi larutan penyangga (Arif et al., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap sehingga sampel yang digunakan adalah berjenis *sampling* jenuh yaitu seluruh populasi digunakan dengan jumlah 67 responden yang berasal dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kependidikan pada program studi pendidikan informatika Universitas Hamzanwadi. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan maret-mei 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dalam hal ini beberapa pertanyaan diisi oleh responden dan untuk daya serap dicek melalui nilai ujian tengah semester. Angket/kuesioner yang diberikan dengan dengan cara daring yaitu berbantu *google form* selanjutnya responden mengisi dan langsung mengirim kepada peneliti. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari dua faktor yaitu internal yang eksternal, kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Daya Serap Siswa

<i>Faktor Daya Serap</i>	<i>Variabel</i>	<i>Sub Variabel</i>	<i>Indikator</i>
Faktor Internal	Faktor Fisik	Kondisi Fisik	Kesiapan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
		Minat	1. Pemahaman manfaat mata kuliah kependidikan. 2. Ketertarikan terhadap mata kuliah kependidikan 3. Cenderung aktif dalam mata kuliah kependidikan
	Faktor Psikologis	Motivasi Belajar	1. Antisipasi kegagalan 2. Antisipasi kegagalan
Faktor Keluarga		Orang Tua	1. Mampu menjadi penasehat yang baik. 2. Menjaga hubungan antar anggota keluarga 3. Mampu menciptakan suasana belajar dirumah
	Keadaan Rumah	Keadaan rumah dan ruangan tempat belajar yang memadai dan nyaman	
	Kondisi Ekonomi Keluarga	1. Mampu membayar biaya kuliah. 2. Mampu membeli sarana dan prasarana pendukung proses perkuliahan.	
	Faktor Relasi Perkuliahan	1. Mampu menjaga hubungan baik dengan teman-teman satu kelas. 2. Mampu menjaga hubungan baik dengan dosen.	
		Kegiatan Pembelajaran	1. Metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan perkuliahan. 2. Sumber bahan ajar yang digunakan dosen 3. Sikap dosen saat pembelajaran berlangsung

Sumber: Liberti, 2012

Instrumen berupa kuesioner yang digunakan merupakan hasil rujukan yang telah dilakukan ujicoba, berdasarkan hasil analisis validitas ditemukan beberapa butir yang ditemukan tidak valid dan selanjutnya tidak diikutsertakan dalam butir instrumen penelitian. Sedangkan analisis reliabilitas ditemukan hasil nilai alpha sebesar 0,8345 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tidak mengadakan ujicoba instrumen kembali dan langsung digunakan dalam penelitian. Tahap analisis data pengolahan dilakukan secara sederhana, instrumen yang digunakan menggunakan 2 skala yaitu ya (positif) dan tidak (negatif), selanjutnya dianalisis hasil jawaban responden untuk mendapat nilai akhir dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{skor}{Total\ skor} \times 100\% \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel penelitian yang telah ditentukan yaitu berjumlah 67 responden, penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara daring sesuai instruksi pemerintah yaitu *work from home*

dengan berbantu *google form*. Hasil responden pada faktor internal terdapat pada tabel 2 dan eksternal terdapat pada tabel 3 daya serap terhadap pelaksanaan perkuliahan kependidikan dengan metode daring.

Tabel 2. Data Responden Faktor Internal

<i>Sub Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Data Responden</i>	<i>Persentase</i>
Kondisi Fisik	Kesiapan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	65 sehat	97%
Minat	1. Pemahaman manfaat mata kuliah kependidikan.	1. 67 bermanfaat	1. 100%
	2. Ketertarikan terhadap mata kuliah kependidikan	2. 57 tertarik	2. 85%
	3. Cenderung aktif dalam mata kuliah kependidikan	3. 43 sangat aktif	3. 64%
Motivasi Belajar	1. Orientasi keberhasilan	1. 59 Yakin berhasil	1. 88%
	2. Antisipasi kegagalan	2. 47 Sangat yakin dengan cara rajin membaca referensi	2. 70%

1. Kondisi fisik

Dilakukan pertanyaan dan diperoleh data bahwa dari 67 responden terdapat 2 responden yang saat ini mengalami sakit. Selanjutnya pertanyaan berikutnya yaitu selama perkuliahan responden pernah mengalami sakit dan separah apa: 33 responden menjawab pernah mengalami sakit selama mengikuti perkuliahan daring, 80% dari 33 responden menjawab tidak parah yaitu sakit pusing dan flu ringan.

2. Minat

Pada indikator manfaat mata kuliah kependidikan, dari 67 responden 100% responden menyatakan bermanfaat. Ketertarikan terhadap mata kuliah kependidikan terdapat 57 responden yang menyatakan tertarik terhadap mata kuliah kependidikan. Kecendrungan aktif dalam mata kuliah kependidikan 43 responden menyatakan sangat aktif dan 24 responden menyatakan kurang aktif.

3. Motivasi belajar

Pada indikator antisipasi kegagalan dan orientasi keberhasilan diberikan beberapa pertanyaan: 59 responden menyatakan yakin akan berhasil sedangkan 8 responden menyatakan yakin akan gagal. Untuk melihat lebih mendetail peneliti memberikan pertanyaan sebaliknya, 47 responden menyatakan sangat yakin berhasil dengan wujud rajin membaca referensi baik melalui buku atau internet, 19 responden kurang yakin dan 1 responden tidak yakin, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase keyakinan mahasiswa untuk lulus pada mata kuliah kependidikan

Tabel 3. Data Responden Faktor Eksternal

<i>Sub Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>Data Responden</i>	<i>Persentase</i>
Orang Tua	1. Mampu menjadi penasehat yang baik.	1. 63 orang tua mampu menjadi penasehat	94%
	2. Menjaga hubungan antar anggota keluarga	2. 66 Memiliki hubungan baik dengan ibu	98%
	3. Mampu menciptakan suasana belajar dirumah	64 Memiliki hubungan baik dengan ayah 3. 56 orang tua mampu menciptakan suasana belajar dirumah	95% 83,5%
Keadaan Rumah	Keadaan rumah dan ruangan tempat belajar yang memadai dan nyaman	63 nyaman	94%
Kondisi Ekonomi Keluarga	1. Mampu membayar biaya kuliah.	1. 61 mampu	91%
	2. Mampu membeli sarana dan prasarana pendukung proses perkuliahan.	2. 67 mampu	100%
Relasi Mahasiswa	1. Mampu menjaga hubungan baik dengan teman-teman satu kelas.	1. 64 memiliki hubungan yang baik dengan teman sekelas	95%
	2. Mampu menjaga hubungan baik dengan dosen.	2. 64 memiliki hubungan yang baik dengan dosen	95%
Kegiatan Pembelajaran	1. Metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan perkuliahan.	1. 59 diskusi	88%
	2. Sumber bahan ajar yang digunakan dosen	2. 67 memberi	100%
	3. Sikap dosen saat pembelajaran berlangsung	3. 64 Sangat Baik	95,5%

Berdasarkan data tabel 3 faktor eksternal diatas maka di jabarkan hasil tanggapan responden lebih spesifik sebagai berikut:

1. Orang Tua

Mampu menjadi penasehat yang baik, 63 responden menyatakan ya dan 4 responden menyatakan tidak, dapat dilihat pada gambar 2. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tambahan menjaga hubungan antar anggota keluarga, 66 responden menyatakan memiliki hubungan yang baik dengan ibu dan 64 responden menyatakan memiliki hubungan yang baik dengan ayah. Mampu menciptakan suasana belajar dirumah, 11 responden menyatakan bahwa orang tua tidak mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah.



Gambar 2. Orang Tua Mampu Menjadi Penasehat

2. Keadaan Rumah

Keadaan rumah dan ruangan tempat belajar yang memadai dan nyaman, diperoleh hasil 4 responden menyatakan bahwa tidak nyaman melakukan belajar/perkuliahan di tempat tersebut, agar lebih jelas peneliti memberikan pertanyaan tempat belajar responden 40 responden menyatakan melakukan didalam kamar tidur, 10 responden di teras, 8 responden di ruang belajar, 7 responden di ruang tamu, dan 2 responden di ruang keluarga, dapat dilihat pada gambar 3. Selanjutnya tambahan pertanyaan 11 responden menyatakan bahwa dilokasi rumah mereka sinyal internet sering hilang dan muncul.



Gambar 3. Tempat menjalankan perkuliahan daring

3. Kondisi Ekonomi Keluarga

Mampu membayar biaya kuliah, 61 responden menyatakan mampu membayar biaya kuliah, selanjutnya diberikan pertanyaan lebih spesifik diperoleh: 6 responden menyatakan sama sekali tidak dapat melakukan pembayaran kuliah, 23 responden menyatakan mampu membayar hanya setengah dan 38 responden menyatakan mampu membayar biaya kuliah secara penuh, dapat dilihat pada gambar 4. Mampu membeli sarana dan prasarana pendukung proses perkuliahan, 67 jawaban responden menjawab mampu. 65 responden menyatakan mengikuti perkuliahan daring menggunakan *handphone* dan hanya 2 responden yang menggunakan laptop/komputer 69% menyatakan malas menggunakan *laptop* 31% menyatakan tidak memiliki *laptop*. Kemampuan mahasiswa membeli kuota internet 29 responden menyatakan memiliki uang sendiri dan 38 responden menyatakan meminta dari orang tua.



Gambar 4. Kemampuan Membayar Biaya Kuliah

4. Relasi Mahasiswa

Mampu menjaga hubungan baik dengan teman-teman satu kelas, 3 responden menyatakan memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman kelas. Mampu menjaga hubungan baik dengan dosen, terdapat 3 responden menyatakan memiliki hubungan yang tidak baik dengan dosen.

5. Kegiatan Pembelajaran

Metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan perkuliahan, 59 responden menyatakan metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan tanya jawab, sedangkan 8 responden menyatakan tugas semata dan menyatakan keberatan dengan metode tersebut. Sumber bahan ajar yang digunakan dosen, 67 atau 100% responden menyatakan dosen memberikan bahan ajar berupa *power point* dan video pembelajaran. Sikap dosen saat pembelajaran berlangsung, 64 responden menyatakan sangat baik dan 3 responden menyatakan dingin.

Data hasil belajar diperoleh berdasarkan hasil ujian tengah semester sebagai pembanding hasil daya serap mahasiswa pada proses pembelajaran, rentang nilai dapat dilihat pada tabel 4. Dapat terlihat nilai ujian tengah semester pada mata kuliah kependidikan 48 mahasiswa memperoleh hasil diatas 76, 11 mahasiswa mendapatkan hasil dibawah 75, 2 mahasiswa dibawah 50 dan 6 mahasiswa mendapat nilai 0.

Tabel 4. Hasil Nilai Ujian Tengah Semester

<i>Rentang</i>	<i>Jumlah</i>
0-25	6
26-50	2
51-75	11
76-100	48
Jumlah	67

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diberikan oleh responden dilihat dari faktor internal yaitu kondisi fisik 33 responden menjawab pernah mengalami sakit selama megikuti perkuliahan daring. Dapat langsung terlihat apabila mahasiswa sakit maka secara otomatis mahasiswa tidak dapat menyerap pelajaran yang diberikan pada hari tersebut. Dilihat dari minat yang disampaikan bahwa 10 responden yang menyatakan bahwa kurang tertarik dengan mata kuliah kependidikan dikarenakan mahasiswa tersebut menginginkan memiliki profesi non kependidikan, walaupun 100% menyatakan bahwa mata kuliah kependidikan sangat bermanfaat. Hasil motivasi terhadap perkuliahan, 47 responden menyatakan sangat yakin berhasil terbukti dari hasil proses yang dilakukan selama perkuliahan mahasiswa tersebut aktif bertanya dan menanggapi serta dilihat dari hasil ujian tengah semester, 47 responden tersebut berada pada kategori nilai yang sangat baik sertaantisipasi kegagalan yang telah dilakukan dengan membaca referensi-referensi sebelum dilaksanakan perkuliahan daring. 19 responden kurang yakin dilihat dari proses perkuliahan ada yang hanya mengikuti perkuliahan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen selanjutnya meninggalkan diskusi walaupun proses perkuliahan belum selesai serta dilihat dari nilai ujian tengah semester mahasiswa tersebut masuk dalam kategori sedang hingga rendah dengan rentang nilai 73-0 dan 1 responden tidak yakin dikarenakan tidak pernah mengikuti perkuliahan dan tidak memiliki nilai ujian tengah semester.

Berdasarkan hasil yang dilihat dari faktor eksternal yaitu pekerjaan orang tua, keadaan rumah serta kondisi ekonomi, proses pembayaran biaya kuliah 23 responden menyatakan hanya dapat membayar setengah dan 6 responden tidak mampu membayar biaya kuliah, dilihat dari keadaan dunia saat ini yang sedang dihadapkan dengan virus mematikan yaitu

virus corona semua sektor terhenti, orang tua responden yang didominasi oleh pekerjaan sebagai petani, tukang, ojek, buruh angkut membuat pemasukan menjadi terhenti sesaat, kebutuhan akan kuota internet untuk menjalankan perkuliahan sangatlah membuat berat bagi sebagian mahasiswa serta lokasi tempat tinggal mahasiswa beberapa sinyal sering hilang dan masuk, membuat perkuliahan menjadi banyak hambatan. Beberapa dari orangtua tidak menjadi penasehat yang baik bagi anak serta sering kali mendapat gangguan dari orang tua pada saat mengikuti perkuliahan daring yaitu orang tua sering kali meminta bantuan pada mahasiswa walaupun orang tua mengetahui anak sedang masa perkuliahan. Hal ini berdampak pada terganggunya penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Berdasarkan tujuan penelitian serta dilihat dari temuan dan hasil ujian tengah semester, di dapatkan hasil bahwa yaitu faktor eksternal lebih berperan besar pada daya serap pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah kependidikan ditengah pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arif et al., 2018), hasil yang diperoleh sejalan disebabkan oleh metode daring berhasil diterapkan dan diperoleh hasil lebih 71,6% mahasiswa mendapat nilai lebih dari 76. Sedangkan apabila dilihat dari faktor daya serap, hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liberti, 2012) yaitu hasil penelitian yang peneliti temukan: faktor eksternal yang memiliki pengaruh yang dominan, sedangkan peneliti sebelumnya mendapatkan faktor internal yang mempengaruhi daya serap pelaksanaan pembelajaran. Hasil tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi yang berbeda saat ini yaitu sedang adanya pandemi covid-19 semua hal dilakukan dirumah sehingga faktor dari luar lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor dari dalam diri mahasiswa. Solusi yang dapat diberikan selanjutnya, tetap dilaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya, memberikan bahan ajar yang mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga kapanpun mahasiswa dapat membaca, mengulang, dan memahami materi yang diberikan dosen. Hubungan antara dosen dan mahasiswa dapat lebih didekatkan kembali sehingga masalah, tekanan yang dihadapi mahasiswa dirumah dapat dicairkan. Menerima masukan yang diberikan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan diperoleh bahwa faktor internal seperti mahasiswa pernah mengalami sakit selama mengikuti perkuliahan daring, adanya mahasiswa yang kurang tertarik pada mata kuliah kependidikan menjadi faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa terhadap perkuliahan daring mata kuliah kependidikan akan tetapi keyakinan mahasiswa yang kuat untuk lulus mata kuliah membuat faktor internal bukan menjadi faktor penghambat daya serap mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap daya serap mahasiswa menempuh mata kuliah kependidikan dengan metode daring di tengah pandemic covid-19. Terganggunya ekonomi keluarga disebabkan oleh orang tua yang tidak dapat berkerja di tengah pandemi menjadi hal utama yang mempengaruhi proses perkuliahan, dukungan orang tua yang kurang maksimal, serta lokasi rumah yang membuat sinyal sering hilang dan masuk. Sehingga dibutuhkan dukungan semua pihak karena berjalannya pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah/kampus melainkan orang tua, mahasiswa itu sendiri, pemerintah dan masyarakat yang bergerak bersama-sama.

REFERENSI

- Alfaruqi, A. I. (2016). Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(01), 53–60.
- Anderson, T. (2008). *The theory and practice of online learning*. Canada: Athabasca University Press.
- Arif, A., Istiyadi, M., & Syahmani, S. (2018). Implementasi Problem Based Learning

- Berbantuan Diskusi Daring Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Larutan Penyangga. *Journal Of Chemistry And Education (JCAE)*, 1(3), 237–244.
- Efriani, E., Dewantara, J. A., & Afandi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Discord Sebagai Media Pembelajaran Online. *JTIP: Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 61–65.
- European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC). (2020). *coronavirus-data-explorer*. Retrieved from <https://ourworldindata.org/coronavirus>
- Fatahillah, F., Zainuddin, M., Kasau, R., & Samad, M. R. (2020). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Di SMK. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM*, 85–90. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Fauzi, A. (2017). Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 50–67.
- Gao, J., Tian, Z., & Yang, X. (2020). Breakthrough: Chloroquine phosphate has shown apparent efficacy in treatment of Covid-19 associated pneumonia in clinical studies. *Bioscience Trends*, 14(1), 72–73.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. Retrieved May 30, 2020, from Educause Review website: <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
- Kholisho, Y. N., & Marfuatun, M. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMK di Kabupaten Lombok Timur. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(2), 120–127.
- Leong, P. (2011). Role of social presence and cognitive absorption in online learning environments. *Distance Education*, 32(1), 5–28.
- Liberti, S. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Terhadap Ilmu Statika dan Tegangan pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/2330/2/Abstrak.pdf>
- Majid, N. A., & Fuada, S. (2020). *E-Learning for Society: A Great Potential to Implement Education for All (EFA) Movement in Indonesia*. 14(2), 250–258. Retrieved from <https://www.learntechlib.org/p/216581/>
- Makarim, N. A. (2020). Edaran Menteri Pendidikan Tentang pencegahan dan penanganan corona virus disease (covid-19).
- Najahah, N. (2015). Potensi Daya Serap Anak Didik terhadap Pelajaran. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 159–171.